

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu *Dividen Payout Ratio (DPR)*, *Trading Volume Activity (TVA)* serta Harga saham pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

3.1.1 Sejarah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Salah satu perusahaan semen terbesar di Indonesia adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, juga dikenal sebagai Indocement. memproduksi berbagai jenis semen berkualitas tinggi, salah satunya adalah produk semen khusus yang dijual dengan nama "Tiga Roda". Indocement juga mengelola tambang agregat dan trass serta memproduksi beton siap pakai (Ready-Mix Concrete/RMC).

Berdasarkan Akta Nomor 227 tanggal 16 Januari 1985, enam pabrik bersatu untuk membentuk PT Inti Cahaya Manunggal. Kemudian berdasarkan Akta Nomor 81 tanggal 11 Juni 1985, nama perusahaan kemudian diubah menjadi PT Indocement Tunggul Prakarsa.

Setelah melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dengan kode saham INTN di Bursa Efek Indonesia pada 5 Desember 1989, Perseroan menjadi perusahaan publik. Kapasitas produksi perusahaan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan usahanya. Organisasi memiliki dua belas pabrik di tiga wilayah: Citeureup Bogor (Jawa Barat), Cirebon (Jawa Barat) dan Tarjun Kotabaru, (Kalimantan Selatan).

HeidelbergCement Group menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2001 setelah membeli 61,7% saham Perseroan melalui entitas anaknya, Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. Pada tahun 2008, HeidelbergCement AG menjual semua sahamnya di Indocement kepada Birchwood Omnia Ltd. (Inggris), yang 100% dimiliki oleh HeidelbergCement Group. Pada tahun 2009, Birchwood Omnia Ltd. menjual 14,1% sahamnya kepada publik, menjadikan HeidelbergCement Group pemegang saham mayoritas.

Beroperasi, pabrik ketiga belas Perseroan di Kompleks Pabrik Citeureup, Plant 14 meningkatkan kapasitas terpasang Perseroan menjadi 25,5 juta ton semen per tahun. Pabrik ini memiliki kapasitas produksi 4,4 juta ton semen per tahun dan merupakan pabrik semen terintegrasi terbesar yang pernah dibangun oleh Indocement dan HeidelbergCement Group.

Pada tahun 2022, Indocement menjadi bagian dari Heidelberg Materials dan meluncurkan "Haluan Indocement", yang berarti "Material to Build Our Future". Seiring dengan komitmen Perseroan untuk menjalankan kegiatan usaha dengan berbasis pada aspek keberlanjutan dan aspek ESG, Perseroan mengambil langkah besar dengan mengakuisisi PT Semen Grobogan, yang berlokasi di Jawa Tengah dan memiliki kapasitas produksi sebesar 2,7 juta ton semen per tahun pada tahun 2023. Dengan mengakuisisi PT Semen Grobogan. Langkah ini merupakan bagian dari strategi Perseroan untuk terus menambah jejak langkah di industri semen nasional.

3.1.2 Logo PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk



Gambar 3.1
Logo PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

3.1.3 Visi dan Misi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

a. Visi

- Semen: Produsen Semen Terkemuka dan Pilihan Konsumen di Indonesia.
- Beton Siap-Pakai: Pemain RMC Terkemuka di Jawa dan Memiliki Jaringan di Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan dan Sumatra Utara.
- Agrerat: Pemain Agregat Ternama di Jabodetabek dengan Jaringan di Sulawesi, Jawa Tengah, Kalimantan Barat (pasir alam) dan Sumatra Utara.
- Mortar: Pemain Mortar yang Terdepan di Jawa, Sulawesi Selatan, Sumatra Selatan (mortar putih).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan seperangkat konstruk atau variabel yang saling berhubungan, yang berkaitan dengan asumsi atau hipotesis yang menentukan hubungan antar variabel (biasanya dalam hal besar atau arah) (Creswell, 2014). Data bisa disajikan dalam berbagai format, termasuk angka, interval, rasio, atau skala ordinal nominal. Dalam analisis kuantitatif, data numerik biasanya merupakan bentuk representasi utama.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu verifikatif. Penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang mencari sebab akibat. Penelitian ini digunakan untuk menguji mutlak hipotesis yang telah ditetapkan (Syahza, 2021). Studi verifikasi bisa digunakan guna mengetahui pengaruh *Dividen payout ratio* (DPR) serta *Trading Volume Activity* (TVA) terhadap harga saham PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2014 hingga 2023.

3.2.2 Operasional Variabel

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mungkin menyebabkan, mempengaruhi, atau berpengaruh pada hasil. Variabel ini disebut juga dengan variabel perlakuan, manipulasi, anteseden atau prediktor (Creswell, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Dividen Payout Ratio* (X_1), *Trading Volume Activity* (X_2).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan hasil atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Variabel ini dikenal juga dengan variabel kriteria, hasil, efek, dan respons (Creswell, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Harga saham (Y)*.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	rasio akan menunjukkan hubungan antara EPS serta dividen tunai per saham	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Trading Volume Activity (TVA)</i>	ukuran akan menunjukkan seberapa mudah saham tertentu bisa diperdagangkan serta volume saham tersebut.	$TVA = \frac{\varepsilon \text{ Saham Perusahaan } i \text{ diperdagangkan pada periode } t}{\varepsilon \text{ Saham Perusahaan yang beredar pada periode } t} \times 100\%$	%	Rasio
Harga Saham	Harga suatu saham berdasarkan permintaan serta penawaran saham pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk	<i>Closing Price</i>	Rp	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Bagian berikut ini memberikan penjelasan rinci mengenai jenis, sumber, serta proses pengumpulan data.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

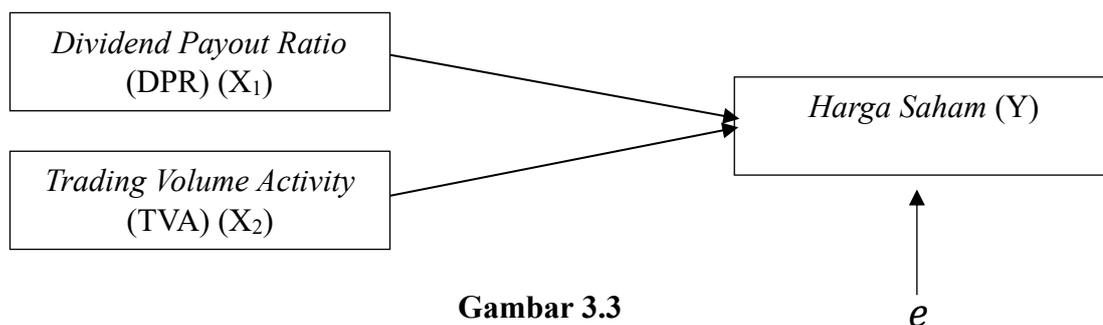
Dalam studi ini, hasil penelitian disajikan dalam format kuantitatif atau angka. Sesuai dengan petunjuk yang diberikan, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sebagaimana didefinisikan dari Paramita dkk. (2021), Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Selain itu, penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*) karena karakteristik intrinsiknya. Sebagaimana didefinisikan dari Paramita dkk. (2021), Data *time series* (runtut waktu) adalah data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Data dari penelitian ini berasal dari situs web PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, khususnya dari laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan tahun 2014 hingga 2023.

3.2.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi mengumpulkan fakta-fakta dengan cara mencari, mengevaluasi, serta mencatat fakta-fakta serta informasi akan relevan. Data yang digunakan berasal dari situs resmi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang bisa diakses di www.indocement.co.id.

3.2.4 Model Analisis

Guna mengetahui gambaran umum mengenai dampak dari *Dividend Payout Ratio* (DPR) serta *Trading Volume Activity* (TVA) terhadap harga saham, maka model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3
Model Analisis

3.2.5 Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menganalisis data dalam rangka memberikan jawaban atas pertanyaan analisis atau memastikan apakah variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam analisis ini, variabel dependennya adalah harga saham, sedangkan variabel independennya adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Trading Volume Activity* (TVA). Data diolah dengan menggunakan paket perangkat lunak statistik SPSS 27.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam model analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai jika memenuhi asumsi klasik (Ismanto, 2021). Uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi yang normal

(Riyanto, 2020). Analisis ini memastikan bahwa data terdistribusi secara normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah metodologi akan sering digunakan guna mengonfirmasi normalitas, menawarkan pendekatan langsung guna mengurangi potensi bias peneliti.

- a. Uji *Kolmogorov-Smirnov* membutuhkan data sebagai berikut: tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa distribusi data terdistribusi secara normal.
- b. Sebaliknya, tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa distribusi data tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Keberhasilan sebuah model regresi bergantung pada tidak adanya korelasi antar variabel independen. Salah satu metode guna mengidentifikasi multikolinearitas adalah melalui perhitungan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*.

- a. Semua uji multikolinearitas harus mengikuti pedoman sebagai berikut: jika nilai *tolerance* di bawah 0,10 serta nilai VIF di atas 10, maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas.
- b. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* di atas 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10 mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Run Test*. Apabila nilai *Asymp sig(2-tailed) > 0.05* maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Untuk menguji heterokedastisitas, uji Park akan digunakan guna menjamin ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji Park menunjukkan bahwa fungsi varians dalam kaitannya dengan variabel independen yang baik digambarkan dengan persamaan berikut: $\text{Ln}U2_i = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots$. Berikut ini dasar proses pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi dua sisi (Sig) melebihi 0,05 bahwa model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, model regresi bisa dianggap menunjukkan adanya heteroskedastisitas jika nilai signifikansi dua sisi (*two-tailed*) kurang dari 0,05.

5) Uji Linearitas

Uji linearitas harus dilakukan guna memastikan apakah dua variabel berkorelasi linear. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi hubungan yang linear antar variabel. Kriteria pengujian linearitas yaitu jika nilai *Deviation From Linearity > 0,05*.

3.2.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan memvariasikan dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor, analisis regresi linear berganda memungkinkan peramalan kondisi variabel dependen, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis ini menggunakan analisis regresi linear berganda (Riyanto & Hatmawan, 2020), dengan mempertimbangkan sejumlah variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

Persamaan berikut mewakili analisis regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Harga Saham</i>
a	: Nilai Konstanta Harga Y jika X = 0
b ₁ b ₂	: Koefisien Regresi
X ₁	: <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i>
X ₂	: <i>Trading Volume Activity (TVA)</i>
e	: <i>Standard Error</i>

3.2.5.3 Analisis Koefisien Determinasi serta Non Determinasi

a. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 – 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Dan sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen) (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Berikut rumus koefisien determinasi:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien Korelasi

b. Koefisien Non-Determinasi

Koefisien Non-Determinasi memastikan sejauh mana variabel-variabel di luar analisis bisa memberikan pengaruh, ahli statistik menggunakan koefisien non-determinasi. Rumus koefisien non determinasi adalah sebagai berikut:

$$Knd = (1-R^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Knd : Koefisien Non-Determinasi

$1-R^2$: Besarnya nilai *error* koefisien korelasi

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis adalah guna memastikan apakah hipotesis analisis diterima atau tidak. Pengujian hipotesis memberikan penjelasan mengenai hubungan antara variabel X serta Y. Prosedur yang dilakukan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Penetapan Hipotesis Operasional

a) Uji Kesesuaian Model (Uji F)

$$H_0 : \rho = 0 \quad \text{Dividen payout ratio (DPR), Trading Volume Activity}$$

(TVA) tidak terbukti berperan sebagai prediktor dari harga saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$ *Dividen payout ratio (DPR), Trading Volume Activity (TVA)* terbukti berperan sebagai prediktor dari harga saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

b) Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

$H_{01} : \rho = 0$ *Dividen Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ *Dividen Payout Ratio (DPR)* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$ *Trading Volume Activity (TVA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ *Trading Volume Activity (TVA)* berpengaruh positif terhadap harga saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

2) Penetapan Tingkat Signifikan

Kriteria (α) akan digunakan guna menunjukkan signifikansi statistik, ditetapkan sebesar 5%. Hasilnya akurat dengan tingkat kepercayaan 95%, dengan margin kesalahan 5%. Dalam banyak kasus,

para peneliti memilih tingkat kepentingan ini karena secara akurat mencerminkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Ini juga disebut sebagai tingkat signifikansi atau tingkat kesalahan.

3) Uji Signifikansi

a) Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Dalam hal variabel independen berpotensi memprediksi variabel dependen, sebaiknya menggunakan uji F atau uji kesesuaian model.

b) Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Penggunaan uji signifikansi uji t atau koefisien regresi memungkinkan teridentifikasinya pengaruh spesifik masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4) Kriteria Pengambilan Keputusan

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

1) Hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) disetujui jika nilai tingkat signifikansi (Sig F) kurang dari $\alpha = 0,05$.

2) Jika nilai Sig F sama dengan atau lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

1) Penolakan H_0 serta H_a diterima apabila nilai Sig t kurang dari 0,05.

2) Dalam hal Sig. nilai t lebih besar atau sama dengan 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima serta hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

5) Penarikan Kesimpulan

Setelah penelitian serta pengujian selesai, hasil tersebut akan dianalisis guna menghasilkan kesimpulan. Berdasarkan kesimpulan ini, hipotesis akan dihasilkan selama penelitian ini akan diterima atau ditolak. Analisis ini dilakukan dan dihitung menggunakan SPSS versi 27 agar hasil yang diperoleh lebih akurat.